

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi, dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan Hariadi (2002:3). Menurut Mulyadi (2001:2) Akuntansi manajemen merupakan suatu informasi keuangan yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang digunakan terutama oleh pengguna intern suatu organisasi. Akuntansi manajemen adalah serangkaian tindakan dan proses akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Selain itu akuntansi manajemen juga berguna untuk membuat strategi dan rencana jangka panjang. (Darsono Prawironegoro, 2008).

##### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen**

- 1) Menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan manajemen (pihak intern perusahaan) sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Proses pengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi keuangan, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi manajemen yang menggunakan informasi tersebut.
- 3) Menyajikan laporan-laporan untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

##### **2.1.3 Struktur Modal**

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2013)

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja

perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Husnan Suad (2004) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Menurut Farah Margaretha (2011) struktur modal adalah menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Dari penelitian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proposi pendanaan untuk jangka panjang yang berasal dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan belanja perusahaan sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Akan tetapi dalam penentuan struktur modal yang optimal terdapat dua jenis risiko (Farah Margaretha, 2011: 113) yaitu:

- 1) Risiko bisnis/business risk yaitu tingkat risiko dari operasi perusahaan jika tidak menggunakan utang.
- 2) Risiko keuangan/financial risk yaitu risiko tambahan bagi pemegang saham biasa karena perusahaan menggunakan utang.

### **2.1.3.1 Teori *Modigliani dan Miller* (Teori MM) Tanpa Pajak**

Teori *Modigliani dan Miller* (teori MM) tanpa pajak adalah teori yang berpandangan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham dan Houston, 2001, p.31).

- 1) Tidak terdapat agency cost
- 2) Tidak ada pajak
- 3) Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- 4) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
- 5) Tidak ada biaya kebangkrutan
- 6) Earning Before Interest and Taxes (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang.
- 7) Para investor adalah price-takers.
- 8) Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (market value)

Teori *Modigliani dan Miller* (teori MM) tanpa pajak dianggap sama sekali tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak yang dibayarkan kepada pemerintah merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa

digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

### **2.1.3.2 Pecking Order Theory**

*Pecking order theory* menggambarkan bahwa perusahaan lebih memilih penggunaan pendanaan berasal dari modal internal dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Menurut *pecking order theory* dikutip oleh Smart, Megginson, dan Gitman (2004, p.458-459), terdapat skenario urutan (hierarki) dalam memilih sumber pendanaan, yaitu:

- 1) Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
- 3) Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi.
- 4) Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia. *Pecking order theory* tidak mengindikasikan target struktur modal. *Peck order theory* menjelaskan urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. *Pecking order theory* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

### **2.1.3.3 Trade-Off Theory**

*Trade-off theory* (teori pertukaran) Menurut Myers (2001), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress)”. Hal yang perlu diperhatikan yaitu Semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Biaya tersebut terdiri dari 2 (dua) hal (Brigham dan Houston, 2001:610) , yaitu:

- 1) Biaya Langsung yaitu, biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, atau biaya lainnya yang sejenis.
- 2) Biaya Tidak Langsung yaitu, biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal. Misalnya Suplier tidak akan mau memasok barang karena mengkwatirkan kemungkinan tidak akan membayar.

#### **2.1.3.4 Signaling Theory**

*Signaling theory* adalah suatu dorongan tindakan yang diambil manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang pandangan prospek perusahaan kedepan sehingga investor dapat menentukan investasinya. Menurut Suwardjono (2005) *Signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.3.5 Sumber Modal**

Menurut Bambang Riyanto (2001: 56) sumber modal terdiri dari modal internal dan modal eksternal.

- 1) Modal internal adalah modal yang tertanam berasal dari pemilik perusahaan (pemegang saham) atau modal yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri untuk digunakan untuk belanja operasional perusahaan itu sendiri. Adapun jenis modal yang berasal dari sumber internal perusahaan yaitu :
  - a) Keuntungan (Laba) ditahan  
Keuntungan (laba) yang ditahan adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu yang tidak dibayarkan/ dibagikan sebagai deviden atau sesuai kebijakan deviden (*dividend policy*) dan kebijakan penanaman kembali (*plowing back policy*) yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.
  - b) Depresiasi  
Besarnya akumulasi depresiasi yang terbentuk dari depresiasi setiap tahunnya, tergantung pada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Akumulasi depresiasi dapat digunakan terlebih dahulu untuk belanja perusahaan sebelum akumulasi depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap. Selama waktu itu akumulasi depresiasi merupakan sumber penawaran modal di dalam perusahaan sendiri.

- 2) Modal eksternal (asing) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau modal yang dapat dicari atau dihasilkan. Modal asing terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:
- a) Modal Asing atau Utang Jangka Pendek (*Short-Term Debt*)  
 Modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dan paling lama satu tahun. Adapun jenis-jenis yang termasuk ke dalam modal asing jangka pendek adalah rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli dan kredit wesel.
  - b) Modal Asing atau Utang Jangka Menengah (*Intermediate-Term Debt*)  
 Modal asing atau utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah term loan dan leasing.
  - c) Modal Asing atau Utang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)  
 Utang jangka panjang pada umumnya berjangka waktu lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang umumnya digunakan untuk membiayai keperluan perusahaan dengan jumlah yang besar.

Tujuan dari manajemen struktur modal atau capital structure management adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010).

#### **2.1.3.6 Rasio Struktur Modal**

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari:

- 1) Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Total Hutang terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Atau dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat lebih terjamin. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka akan mempengaruhi para investor dalam menginvestasikan dananya. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitasnya rendah maka dapat menyebabkan para investor menarik kembali dananya kembali.

Menurut Gitman (2003:591) Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri. Maka jika disimpulkan profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen dalam pengelolaan usahanya guna menghasilkan keuntungan yang di dapat dari penjualan dan total aktiva atau modal sendiri.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2013:197) yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2013:198) adalah:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016:81) Rasio profitabilitas mempunyai tiga rasio yang sering dibicarakan, diantaranya yaitu:

1) *Net profit margin*

*Net Profit Margin* yaitu menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi ditingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen perusahaan dalam pengelolaannya.

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016: 81) *Net Profit Margin* adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return On Total Asset (ROA)*

ROA atau rentabilitas ekonomi yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang, (Mamduh dan Abdul halim, 2016:157). Menurut Kasmir (2013) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- a) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Sehingga manajemen perusahaan yang menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan kekuatan perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Sehingga dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- e) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3) *Return On Equity* (ROE)

*ROE* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:64) “*Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.”Sedangkan Menurut Kasmir (2008:204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Keown et.al (2001, hal 105) untuk meningkatkan ROE dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Rasio ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Yusuf dan Soraya (2004) Vol. 7, No.1, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh natural logaritma dari total aktiva. Menurut Ferry dan Jones (dalam sujianto 2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Mas’ud (2008) semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula dan memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula.

Menurut penelitian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran suatu kondisi perusahaan dimana indikator parameternya, seperti jumlah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan, jumlah hutang yang beredar, jumlah karyawan yang digunakan dalam aktivitas perusahaan, jumlah penjualan yang dicapai dalam satu periode.

Menurut Agnes Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Skala ukuran perusahaan dapat terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2000: 254). Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa :“Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan (total aset) tidak lebih dari 100 milyar rupiah”.Maka untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln TA$$

### **2.1.6 Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)**

Menurut Anatasia et al (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Sedangkan menurut (Harahap, 2008:309) Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.

Menurut penelitian para ahli diatas dapat disimpulkan Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi perusahaan pada periode lalu dan bisa berpengaruh untuk pertumbuhan penjualan perusahaan pada periode yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dan konsisten mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat dan sangat berdampak positif pada perkembangan perusahaan juga untuk para investor

Empat tahap yang memenuhi pertumbuhan penjualan Menurut Kotler dan Keller (2009:303) sebagai berikut:

- 1) Pengenalan. Periode pertumbuhan penjualan lambat ketika produk diperkenalkan di pasar. Tidak ada laba karena pengeluaran yang besar untuk pengenalan produk.

- 2) Pertumbuhan. Periode penerimaan pasar yang cepat dan peningkatan laba yang substansial.
- 3) Kedewasaan. Penurunan pertumbuhan penjualan karena produk telah diterima oleh sebagian besar pembeli potensial. Laba stabil atau turun karena persaingan meningkat.
- 4) Penurunan. Penjualan memperlihatkan penurunan dan laba terkikis.

Tingkat pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dapat dihitung dengan rumus (Anatasia et al, 2014:5)

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun Lalu}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal. Diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Pengarang	Judul dan Tahun Buku	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika <sup>1</sup> dan Made Rusmala Dewi S <sup>2</sup>	“Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal padaperusahaan property dan realestate” (2016)	Secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural dari Total Asset (Ln TA) berpengaruh positif dan	Menggunakan tiga variabel saja. Variabel X <sub>3</sub> sales growth. Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen.	Variabel X <sub>1</sub> Profitabilitas, variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan, Variabel Y struktur modal

		ISSN : 2302-8912	signifikan terhadap struktur modal (DER).		
2	Safitri Ana Marfuah <sup>1</sup> , Siti Nurlaela <sup>2</sup>	“Pengaruh ukuran perusahaan , pertumbuhan asset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan cosmetics and household di bursa efek indonesia” (2017) pISSN : 1412-629X eISSN : 2579-3055	Uji parsial menunjukkan bahwa ukura perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Menggunakan tiga variabel saja. Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan , variabel X <sub>3</sub> sales growth. Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen	Variabel Y strukutr modal
3	Anisah Dwi Febriyanti	“Pengaruh ukuran perusahaan , profitabilitas, likuiditas	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas yang diukur	Menggunakan tiga variabel X. Variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan , variabel	Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel Y strukutr modal

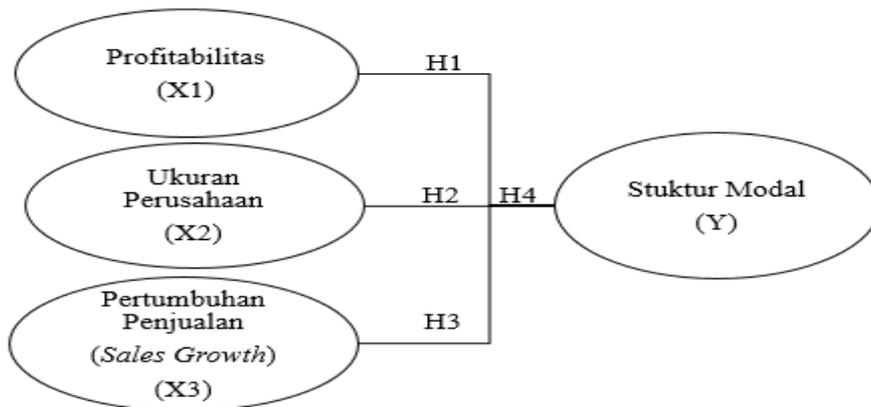
		dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal” (2017) ISSN : 2461-0593	menggunakan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena dengan profitabilitas yang tinggi cenderung perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari luar dan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.	X <sub>3</sub> sales growth. Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen	
4	Devi Verena Sari, A. Mulyo Haryanto <sup>1</sup>	“pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2008 –	Metode analisis regresi, dengan menguji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa ROE, ukuran perusahaan, mempengaruhi struktur permodalan perusahaan manufaktur di BEI mulai 2008-2010	Menggunakan tiga variabel X saja. Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan, variabel X <sub>3</sub> sales growth. Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen	Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel Y struktur modal

		2010”(2013)ISSN (Online): 2337-3792			
5	I Putu Andre Sucita Wijaya <sup>1</sup> , I Made Karya Utama <sup>2</sup>	“Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham” (2014) ISSN: 2302-8556	Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	Menggunakan dua variabel Y. variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan, variabel X <sub>3</sub> pertumbuhan penjualan (sales growth), variabel Y <sub>2</sub> harga saham Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen	Menggunakan tiga variabel X. Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel X <sub>2</sub> pertumbuhan penjualan (sales growth), variabel Y <sub>1</sub> struktur modal
6	Ni Putu Yuliana Ria Sawitri <sup>1</sup> , Putu Vivi Lestari <sup>2</sup>	“Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal” (2015)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri	Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas. Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen	Menggunakan tiga variabel X. 2 ukuran perusahaan, variabel X <sub>3</sub> pertumbuhan penjualan (sales growth)

		ISSN: 2302-8912	otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.		variabel Y struktur modal
7	Ida Bagus Made Dwija Bhawa <sup>1</sup> , Made Rusmala Dewi S <sup>2</sup>	“Pengaruh ukuran perusahaan , likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi” (2015) ISSN: 2302-8912	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal	Menggunakan tiga variabel X. Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan, variabel X <sub>3</sub> sales growth. Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen	Variabel Y struktur modal
8	Arlan Rolland Naray <sup>1</sup> , Lisbeth Mananeke <sup>2</sup>	“Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada bank pemerintah kategori buku 4” (2015)	Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Secara parsial, Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh	Menggunakan tiga variabel X saja. Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan, variabel X <sub>3</sub> sales growth. Objek yang diteliti sub sektor	Menggunakan tiga variabel X, variabel Y struktur modal

		ISSN 2303-1174	negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal	tekstil dan garmen	
9	A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara <sup>1</sup> , Made Rusmala Dewi <sup>2</sup>	“Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal” (2016) ISSN : 2302-8912	Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dan hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.	Menggunakan tiga variabel X saja. Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan, variabel X <sub>3</sub> sales growth. Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen	Variabel Y struktur modal
10	Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta <sup>1</sup> Made Rusmala Dewi <sup>2</sup>	“Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, Dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal” (2016) ISSN : 2302-8912	Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER)	Variabel X <sub>1</sub> profitabilitas, variabel X <sub>2</sub> ukuran perusahaan, variabel X <sub>3</sub> sales growth. Objek yang diteliti sub sektor tekstil dan garmen	Menggunakan tiga variabel X, variabel Y struktur modal

### 2.3 Kerangka Konseptual



### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2017:63). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal

Mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2011:43) Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dana untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

#### Hubungan Ukuran Perusahaan dengan struktur modal

Menurut Nugrahani dan Sampurno (2012) Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya, semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, dan semakin besar pula kecenderungan penggunaan akan dana eksternal.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

**Hubungan *Sales Growth* dengan Struktur Modal**

Menurut Brigham dan Houston (2006:39) berpendapat bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil.

H3 : *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

**Hubungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* dengan Struktur Modal**

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* bersama-sama mempengaruhi struktur modal

H4: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.